

---

## Pemerolehan Kelas Kata Nomina Dan Verba Pada Anak Usia 3 Tahun di PAUD Az Zahra Jambi

<sup>1</sup>**Julisah Izar**  
Universitas Jambi  
julisahizar@unja.ac.id

<sup>3</sup>**Bella Cintya**  
Universitas Jambi  
bellacy90@gmail.com

<sup>5</sup>**Meisinta Ayu Teresia**  
Universitas Jambi  
meisintateresia@gmail.com

<sup>2</sup>**Neldi Harianto**  
Universitas Jambi  
neldi.harianto@unja.ac.id

<sup>4</sup>**Fariza Anggelina**  
Universitas Jambi  
angelinafariza@gmail.com

---

*Article received: December 19<sup>th</sup>, 2019*

*Article accepted: January 13<sup>th</sup>, 2020*

*Review process: December 23<sup>th</sup>, 2019*

*Article published: January 22<sup>th</sup>, 2020*

---

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemerolehan kelas kata nomina dan verba, kemudian untuk mengetahui kelas kata apa yang paling dominan, serta faktor yang mempengaruhi pemerolehan kelas kata Nomina dan Verba pada anak usia tiga tahun di PAUD Az Zahra Jambi. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu mendeskripsikan kelas kata nomina dan verba pada anak usia 3 tahun di PAUD Az Zahra. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan simak libat cakap (SLC) yang dilakukan secara langsung, kemudian data dianalisis dengan cara menyeleksi data yang didapat sesuai data yang dibutuhkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak A2 lebih banyak menguasai kelas kata nomina dibandingkan anak A1 sedangkan untuk kelas kata verba kedua anak sebanding dalam menguasainya. Kelas kata yang paling dominan yang diperoleh oleh kedua anak tersebut adalah kelas kata nomina dan faktor yang mempengaruhinya adalah faktor interaksi.

**Kata kunci:** pemerolehan bahasa; kelas kata verba; kelas kata nomina; pendidikan anak usia dini

### Abstract

*The aims of this research to know the acquisition of noun and verb word classes, then to find out what word classes are the most dominant, as well as the factors influencing the acquisition of noun and Verb word classes in children aged three years in PAUD Az Zahra Jambi. The method in this study uses descriptive qualitative methods that describe the class of nouns and verbs in children aged 3 years in PAUD Az Zahra Jambi. The technique of collecting data is carried out by means of a capable, engaging in listening (SLC) method, Then the data is analyzed by selecting the data obtained according to the data needed. The results of this study prove that A1 children have more mastery of the noun word class than A2 children while for the second verb word class children are balanced in mastering it. The brightest word class obtained by the two children is a noun word class and the factors that influence the children is interaction factor.*

**Keywords:** language acquisition; verb word class; noun word class; early childhood education

## A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan, media utama yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dan melakukan interaksi sosial. Selain itu, bahasa juga digunakan sebagai sarana untuk mengungkapkan dan mengekspresikan gagasan dan ide yang terdapat didalam diri seseorang. Oleh karena itulah, bahasa itu bersifat manusiawi. Karena manusia itu sangat lekat dengan bahasa dan yang menggunakan bahasa hanyalah manusia. Bahasa juga bisa menjadi acuan sebagai bentuk perilaku dan tingkah laku dari manusia, hal ini sudah lama dikaji oleh para peneliti bahasa. Penelitian tingkah laku berbahasa inilah yang kemudian melahirkan sebuah cabang ilmu baru yang kemudian disebut sebagai Psikolinguistik.

Psikolinguistik merupakan gabungan dari dua disiplin ilmu, yaitu Psikologi dan Linguistik. Psikologi secara umum, merupakan ilmu yang mengkaji tentang tingkah laku, pemikiran dan kejiwaan manusia, sedangkan Linguistik merupakan ilmu yang mengkaji bahasa dan segala sesuatu yang berkaitan dengan bahasa. Menurut ( Lenny, 2015) menyatakan jika Psikolinguistik merupakan telaah pemerolehan bahasa dan perilaku linguistik, terutama mekanisme psikolog yang bertanggung jawab atas kedua aspek itu. Jadi, Psikolinguistik merupakan suatu studi yang mengkaji tingkah laku manusia melalui bahasa yang diucapkannya. Secara sederhana, Psikolinguistik merupakan ilmu yang mengkaji tentang hubungan bahasa dan otak manusia.

Pada umumnya Psikolinguistik membahas tentang pemerolehan bahasa dalam kajiannya. Pemerolehan bahasa atau akuisisi bahasa menurut (Chaer, 2011) adalah proses yang berlangsung didalam otak anak-anak ketika ia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. Pemerolehan bahasa, biasanya mencakup beberapa tahapan yaitu Pemerolehan Fonologi, pemerolehan bahasa awal yang dilakukan manusia berupa bunyi-bunyi vokal dan konsonan ketika masih bayi, sekitar umur 6 minggu bayi sudah mulai bisa mengeluarkan bunyi yang berupa vokal dan konsonan. Menurut (Dardjowidjojo, 2000) proses mengeluarkan bunyi-bunyi ini dinamakan *cooing* yang telah diterjemahkan menjadi dekatan.

Pemerolehan Morfologi, pada tahapan ini anak-anak sudah mulai mampu mengucapkan kata, yang kemudian dimulai dari tahap satu kata, dua kata hingga mampu membentuk sebuah kalimat. Kata-kata yang diperoleh pun berasal dari berbagai kelas kata, menurut (Howard, 2003) mengatakan bahwa kata benda diperoleh lebih awal daripada kata

kerja dan frekuensinya lebih tinggi. Pemerolehan Sintaksis, pada usia 18 bulan anak-anak sudah dapat mengungkapkan sesuatu dengan kontruksi atau susunan kalimat, yang sekurang-kurangnya terdiri dari subjek dan predikat sebagai syarat awal sebuah kalimat. Kontruksi kalimat tersebut dimulai dari rangkaian dua kata, yang berdasar pada pendapat (Dardjowidjojo, 2000) menyimpulkan bahwa urutan dua kata yang dipakai anak ternyata mengikuti aturan tertentu.

Dalam proses pemerolehan bahasa pada anak, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Baik faktor internal, maupun faktor eksternal yaitu yang berasal dari pengaruh lingkungannya. Menurut Chomsky (dalam Hasan, 2009) pemerolehan bahasa dipengaruhi oleh faktor alamiah, yaitu setiap anak semenjak lahir memiliki seperangkat sistem pengaturan bahasa yang disebut LAD (*language acquisition device*). Anak tidak dirangsang untuk memperoleh bahasa tetapi, anak memperoleh bahasa dari apa yang dilihatnya di lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa pemerolehan bahasa anak, juga dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal dan bermainnya. Kemudian, menurut (Mushaitir, 2016) mengartikan kognitif berkaitan dengan pengenalan berdasarkan intelektual dan merupakan sarana pengungkapan, pikiran, ide, dan gagasan. Dapat dipahami, bahwa pemerolehan bahasa pada anak, selain dipengaruhi oleh lingkungan. Faktor kognitif dan intelektual juga mempengaruhi proses pemerolehan bahasa pada anak.

Berdasarkan proses tahapan pemerolehan bahasa, yang menjadi titik fokus penelitian ini yaitu proses pemerolehan morfologi atau kata. Kajian kata atau morfologi dalam proses pemerolehan bahasa, kemudian dibagi lagi menjadi beberapa kelas kata. Dalam jurnal (Suci, 2015) kelas kata dibagi menjadi kata benda (nomina), kata kerja (verba), kata sifat (Adjektiva), kata ganti (pronomina), kata keterangan (adverbia), kata bilangan (numeralia), kata hubung (konjungsi) dan kata seru (interjeksi).

Kata benda (nomina) dan kata kerja (verba), merupakan kelas kata yang menjadi fokus penelitian mini riset kami pada anak usia tiga tahun di PAUD Az Zahra Jambi. Nomina, atau kata benda merupakan kelas kata yang merujuk pada sesuatu yang abstrak dan nyata. Menurut Moeliono (1988:152) menyatakan bahwa nomina yang sering disebut kata benda, adalah kata yang mengacu pada manusia, binatang, benda dan konsep atau pengertian. Sedangkan verba, atau kata kerja merupakan kelas kata yang merujuk pada suatu proses, kegiatan, atau pekerjaan. Menurut (Keraf, 2004) kata kerja adalah kata-kata yang

menyatakan perbuatan, tindakan, proses, gerak, keadaan dan terjadinya sesuatu. Sedangkan menurut (Lenny, 2015) yang dimaksud dengan verba adalah kata yang menyatakan perbuatan, dapat dinyatakan dengan modus perintah dan bervalensi dengan aspek keberlangsungan yang dinyatakan dengan kata 'lagi' (sedang).

Objek penelitian ini yaitu dua orang anak berusia tiga tahun berjenis kelamin perempuan pada PAUD Az Zahra Jmabi. PAUD Az Zahra Jambi memiliki lima orang anak berusia tiga tahun, yang kemudian dua diantaranya dijadikan sebagai objek penelitian. Karena kedua anak ini memiliki tingkat keaktifan yang bertolak belakang, sehingga menarik perhatian kami untuk mengetahui seberapa banyak perbendaharaan kelas kata Nomina dan Verba yang dikuasai oleh kedua anak melalui proses interaksi dengan lingkungan disekelilingnya.

Untuk menganalisis pemerolehan kelas kata Nomina dan Verba pada dua anak usia tiga tahun yang berjenis kelamin perempuan di PAUD Az Zahra Jambi, dengan menggunakan teori Interaksionalisme sebagai landasan pembahasannya. Menurut (Andi, 2016) menyatakan jika pemerolehan bahasa merupakan hasil yang diperoleh dari interaksi antara kemampuan mental belajar anak dengan lingkungan bahasa. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemerolehan kelas kata Nomina dan Verba , kelas kata apa yang paling dominan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemerolehan kelas kata verba dan nomina.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara narasi, peristiwa atau perilaku orang – orang atau suatu keadaan tertentu secara rinci dan mendalam. menurut (Moleong, 2007) Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata atau bahasa pada suatu konteks. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif etnografi yang merupakan pembuatan dokumentasi analisis dengan mengadakan penelitian lapangan dan teknik simak libat cakap (SCL) pada subjek yang di teliti secara langsung.

Teknik pengumpulan data kami lakukan, dengan cara meneliti dua orang anak berusia tiga tahun di PAUD Az zahra, yang keduanya berjeniskelamin perempuan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak libat cakap (SCL), dengan mengunjungi PAUD setiap dua kali dalam seminggu, selama tiga bulan. Melalui observasi dan komunikasi dengan anak yang menjadi objek penelitian. Data didapat dengan cara dicatat, dan direkam ketika anak melakukan komunikasi dengan temannya, ataupun melakukan komunikasi dengan peneliti. Teknik analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data secara kolektif, kemudian menyeleksi data yang didapat sesuai data yang dibutuhkan dan memenuhi syarat. Kemudian data yang telah diseleksi, diklasifikasi berdasarkan kelas katanya, dan disimpulkan kelas kata apa yang paling dominan serta dilihat faktor apa yang mempengaruhinya.

### C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

#### 1. Pemerolehan Kelas Kata Nomina Pada Anak Usia 3 Tahun Berjenis Kelamin Perempuan di PAUD Az-Zahra Jambi

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui jika kata benda atau nomina lebih banyak dikuasi oleh anak pertama (A1), hal ini dikarenakan kelas kata Nomina muncul berhubungan dengan aktivitas atau tindakan sehari-hari yang dilakukan oleh anak tersebut. Terjadinya perbedaan jumlah kelas kata nomina pada anak pertama (A1) dan anak kedua (A2) dikarenakan, A1 lebih sering melakukan aktivitas bermain dengan mainan-mainan yang ia punya. Sedangkan A2, cenderung lebih banyak berinteraksi dan bermain dengan teman-teman yang ada disekitarnya atau disebut dengan faktor interaksi sosial.

Perkembangan pembentukan nomina pada kedua anak, berkembang cukup bagus. Dibuktikan dengan kedua anak sudah bisa mengucapkan beberapa kata nomina dengan baik. Meskipun, ada beberapa kata yang belum tepat dikatakan, seperti kata Bola menjadi *boa*.

A1 sering mengucapkan kata dengan kurang tepat, baik nomina maupun verba. Seperti kata *pencil* (pensil), *eskim* (es krim), *lambut* (rambut), *celpon* (telpon). Bahkan tidak hanya melalui pengucapan kata, A1 juga terkadang mengungkapkan sesuatu dengan tidak tepat terhadap pemaknaan kata yang ia ucapkan. Seperti kata *patah* yang ia sandingkan dengan kata *tali*, sehingga menjadi '*tali patah*' bukan '*tali putus*' seperti struktur yang seharusnya.

Tetapi, cukup banyak nomina yang sudah bisa diucapkan dengan baik oleh A1, seperti *bebek*. *Ayah*, *Ibuk*, *kacamata*, *topi*, *dsb*. A1 sering mengucapkan kata-kata yang tidak jelas atau sulit ditangkap serta lebih sering menggumam daripada berbicara. A1 juga sering mengucapkan huruf-huruf berupa konsonan dan vokal yang digabungkan tetapi tidak memiliki makna yang jelas seperti kata [na]. [hi], dan [nen..nen...].

A1 sulit mengucapkan kata yang seharusnya memiliki huruf [s] diganti menjadi [c] dan [r] diganti menjadi [l], seperti kata [picang] yang seharusnya [pisang], kata [celpon] yang seharusnya [telpon], kata [pecawat] yang seharusnya [pesawat], kata [lambut] yang seharusnya [rambut], kata [loti] yang seharusnya [roti], kata [bulung] yang seharusnya [burung], kata [pelmen] yang seharusnya [permen].

A1 juga sering menghilangkan beberapa huruf yang terdapat dalam kata yang seharusnya lengkap, dikarenakan sulit untuk diucapkan karena terlalu rumit. Seperti kata [stroberi] ketika diucapkan oleh A1 menjadi [cobeli] jika dianalisis A1 ternyata belum bisa mengucapkan gabungan kata konsonan [str] pada kata [stroberi] dan karena A1 akan selalu mengganti huruf [s] menjadi [c] dan [r] menjadi [l] maka kata yang terbentuk adalah [cobeli]. Contoh lainnya adalah kata [frozen] menjadi [pojen] jika dianalisis A1 mengalami kesulitan menyebutkan huruf [f] dan [z] karena memang kedua huruf tersebut jarang terdengar dipakai, jadi A1 menggantinya dengan huruf yang hampir mendekati kedua konsonan tersebut yaitu konsonan [p] untuk [f] dan [j] untuk konsonan [z] serta A1 belum bisa mengucapkan gabungan dua konsonan [fr] pada kata [frozen] maka kata yang terbentuk adalah [pojen].

Kata [boneka] menjadi [beka], karena A1 menganggap bahwa kata [boneka] terlalu panjang maka terbentuklah kata [beka] dengan menghilangkan gabungan vokal konsonan [on] pada kata [boneka], contoh lainnya yaitu kata [doraemon] yang juga dianggap terlalu sulit untuk diucapkan karena panjang maka dihilangkannya kata [dora] pada kata yang seharusnya [doraemon] menjadi [emon] saja. Sedangkan dalam pengucapan kelas kata nomina A2 sudah banyak mengucapkan kata dengan benar, dan meskipun begitu A2 juga sulit mengucapkan beberapa kata, seperti *menala* (menara), *cepatu* (sepatu), *emon* (doraemon). A2 sudah dapat membedakan pengucapan kata *Sepit* dan *Sipit*. Juga sudah mengerti membedakan pemaknaan dalam kata, seperti kata *kapal* (kapal), *ayunan* (ayunan), *ikan* (ikan), *kajah* (gajah). Pada kelas kata nomina, A2 sering menghilangkan 1

huruf dalam kata yang diucapkannya, contohnya kata “mobi” yang terbentuk dari kata “mobil” dengan menghilangkan konsonan “l” nya.

Dalam pengucapan A2 sudah banyak mengucapkan kata dengan benar, dan meskipun begitu A2 juga sulit mengucapkan beberapa kata, seperti belum bisa menyebutkan konsonan [s] dan [r], tetapi hanya pada beberapa kata saja yang A2 akan mengganti konsonan [s] menjadi [c] karena terbukti bahwa A2 menyebut kelas nomina “cucu” yang seharusnya susu, hal ini mungkin disebabkan dengan kebiasaan dari mendengar kata tersebut dari orang tuanya dan berakhir dengan A2 yang menirunya. Sedangkan untuk konsonan [r] sendiri, A2 memang terbukti belum bisa, contohnya seperti nomina pada kata “menala” yang seharusnya “menara” dimana konsonan tersebut digantikan dengan konsonan [l]. Kemudian, sebagaimana umumnya anak-anak, A2 juga suka menyingkat kata yang ia ucapkan. Seperti kata *ponbob* (spongebob), pada Nomina ini A2 menghilangkan konsonan [s] dan [g], serta menghilangkan vokal [e], sehingga terbentuklah kata *ponbob*. Pada nomina ‘gajah’ A2 mengganti konsonan [g] dengan [k]. Sehingga ia mengucapkan *kajah* bukan ‘gajah’. Selanjutnya A2 cukup baik dalam hal pengucapan Nomina, seperti nomina *nasi* dimana konsonan [s] tidak lagi diganti dengan [c]. Begitu juga dengan nomina *Sepatu*, dimana A2 sudah bisa mengucapkan konsonan [s] dengan baik. Untuk pengucapan konsonan [r], terkadang A2 menghilangkannya dalam kata atau menggantinya dengan konsonan [l], seperti nomina *wana*, dan *lambat*.



**Gambar 1. Pemerolehan Kelas Kata Nomina di PAUD Az Zahra Jambi**

Keterangan :

1. Pemerolehan kelas kata nomina A1 selama penelitian sebanyak 46 nomina, adapun beberapa nomina yang disebutkan A1 diantaranya bola, balon, ikan, ibu, topi, mobil, boneka, permen, tali.

2. Kelas kata nomina A2 selama penelitian sebanyak 36 nomina. Adapun beberapa nomina yang disebutkan A2 diantaranya mama, papa, susu, ikan, mobil.

## **2. Pemerolehan Kelas Kata Verba Pada Anak Usia 3 Tahun Berjenis Kelamin Perempuan di PAUD Az-Zahra Jambi**

Sementara untuk kelas kata verba A1 dan A2 sebanding, yaitu hanya menguasai kelas kata verba (kata kerja) tidak lebih dari 25 kosa kata. Bedanya A2 sering menggunakan kata kerja dalam berkomunikasi walaupun berulang-ulang karena cenderung lebih aktif, A2 juga sudah bisa mengucapkan kalimat hanya saja terkadang masih suka menghilangkan huruf pada kata-katanya, jika ditanya dia cenderung cepat merespon bertolak belakang dengan A1.

A1 yang memiliki penghilangan konsosnan pada kelas kata nomina, membuat hal ini juga berlaku pada kelas kata verba dimana kata yang seharusnya [masak] menjadi [macak] dengan digantinya konsonan [s] menjadi konsonan [c], contoh lainnya kata [campai] yang seharusnya [sampai], kata [bica] yang seharusnya [bisa], kata [cucun] yang seharusnya [susun]. Selanjutnya ada pergantian konsonan [r] menjadi [l], seperti pada kata [lempal] yang seharusnya [lempar], kata [putal] yang seharusnya [putar], kata [lali] yang seharusnya [lari], dan masih banyak lagi contoh lainnya.

A1 juga sering menggantikan huruf pada kata yang diucapkannya seperti kata [makan] menjadi [mamam] dimana huruf konsonan [k], dan [n] diganti dengan huruf [m]. Hal ini disebabkan adanya kebiasaan sedari anak masih kecil orang tua sering menggunakan kata yang tidak tepat. A1 juga sering menghilangkan beberapa huruf pada kata seperti kata [bikin] yang dihilangkan kata [bi] nya berubah bentuk menjadi [kin] saja. Contoh lainnya adalah kata [pit] yang seharusnya [jepit] karena menghilangnya kata [je]. A1 juga masih mengalami salah pemaknaan kata seperti contoh [tali patah] yang seharusnya [tali putus] karena verba patah sangat tidak cocok untuk disandingkan dengan nomina tali.

A1 sudah bisa memasukkan afiks berupa sufiks pada kelas kata verbanya yakni sufiks (-in) pada kata [beliin], [macukin], [bukain]. Selain nomina dan verba, A1 juga sering menyingkat kata seperti kata yang seharusnya [apa ini?] menjadi [pini?]. Kata [apa] dan [ini] digabungkan menjadi satu dengan menghilangkan setiap vokal [a] pada kata [apa]. Kemudian A1 juga masih belum bisa membentuk kalimat sempurna karena kata-kata yang



diucapkannya biasanya masih berbentuk frasa dan klausa. Seperti contoh kata “ini pencil” (ini pensil), “kakak bawak” (kakak bawakin).

Dalam berkomunikasi, A2 memang lebih banyak menggunakan Nomina, tetapi Verba juga selalu ia ucapkan, berbeda dengan A1 yang sangat jarang menggunakan Verba. Hal ini juga disebabkan, karena A2 merupakan anak yang aktif, sehingga sering menggunakan kosa kata Verba dalam berkomunikasi. Pada kelas kata Nomina, A2 sering menghilangkan satu huruf pada kata, baik diawal, akhir, maupun tengah kata. Hal tersebut juga berlaku pada kelas kata verba, contohnya kata “pegi” yang seharusnya “pergi” dengan menghilangkan konsonan “r” pada tengah kata, kata “agi” yang seharusnya “lagi” yang terbentuk dengan menghilangkan konsonan “l”.

A2 juga sudah bisa memasukkan afiks berupa prefiks dan sufiks pada kelas kata verba seperti (di-), (ke-), dan (-kan). Contohnya kata [dijewer], [kesana], dan [belantakan] yang maksudnya berantakan. Kemudian A2 sudah bisa membuat kalimat walaupun tidak sempurna, seperti “tadi mama sama papa sama api sama umi” (tadi mama bersama papa bersama abi bersama umi), “pulang sama papa”, “umi belikan baju”, dan lain-lain.



**Gambar 2. Pemerolehan Kelas Kata Verba di PAUD Az Zahra Jambi**

Keterangan :

1. Kelas kata verba A1 selama penelitian sebanyak 16 verba. Adapun verba yang disebutkan A1 diantaranya jalan, bawa, pulang, makan, minum, pergi, beli.
2. Kelas kata verba A2 selama penelitian sebanyak 24 verba. Adapun verba yang disebutkan diantaranya jalan-jalan, tangkap, ayo, diam, awas.

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Pemerolehan Kosa Kata Nomina dan Verba Pada Anak Usia 3 Tahun di PAUD Az-Zahra Jambi

Faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa yang di peroleh seorang anak, salah satunya adalah faktor Interaksi yang dilakukan orang-orang yang ada di lingkungannya. Teori interaksionalisme yang dikemukakan oleh (Gardner, 2003) menyatakan bahwa pemerolehan bahasa merupakan hasil interaksi antara kemampuan mental pembelajaran dan lingkungan bahasa, bahwa anak sejak lahir telah dibekali dengan kecerdasan. Salah satunya adalah kecerdasan berbahasa, dimana faktor lingkungan sangat mempengaruhinya. Berdasarkan teori Interaksionalisme maka didapatlah faktor yang mempengaruhi pemerolehan kosa kata kelas nomina dan verba pada anak usia tiga tahun di PAUD Az Zahra Jambi. Dari hasil data yang didapatkan, dapat dilihat perbedaan kelas nomina dan verba yang dimiliki oleh kedua anak.

Adanya perbedaan waktu bergabung kedua anak tersebut di PAUD Az Zahra Jambi merupakan faktor yang mempengaruhi kelas kata nomina dan verba yang dimiliki oleh kedua anak. A1, merupakan anak kedua dari dua bersaudara yang mulai bergabung di PAUD Az Zahra sejak berusia dua tahun enam bulan. Sedangkan A2, yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara mulai bergabung di PAUD Az Zahra sejak berusia dua tahun. Hal ini menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perbedaan perkembangan kosa kata kedua anak tersebut.

A2 merupakan anak yang aktif dan lincah. Karena ia sudah sangat mengenal orang-orang dan suasana di PAUD Az Zahra Jambi, sebab ia bergabung lebih dahulu dari A1. Sehingga banyak interaksi yang A2 lakukan dan ia juga memiliki perbendaharaan kelas kata yang lebih banyak, terutama terlihat dari kelas kata verba dibanding dengan A1. Sedangkan A1, merupakan anak yang pendiam, dan sangat jarang berbicara. A1 bergabung di PAUD pada umur 2 tahun enam bulan yang tergolong masih baru baginya, sehingga suasana dan orang-orang yang berada di PAUD merupakan hal baru pula bagi dirinya.

Sebelum bergabung di PAUD, A1 diasuh oleh kedua kakek dan neneknya, karena kesibukan pekerjaan kedua orang tua. Penyesuaian lingkungan di PAUD inilah yang menyebabkan A1 sangat jarang berinteraksi dengan teman atau pengasuhnya, dan sibuk dengan dunianya sendiri. Hal inilah yang menyebabkan perbendaharaan kosa kata yang

dimiliki oleh A1, sangat minim terutama kosa kata kelas verba dan lebih didominasi oleh kelas kata Nomina.

Terakhir, juga ditemukan adanya keterlambatan berbahasa pada A1 yang berusia tiga tahun, pada usia 3 tahun anak biasanya sudah mampu memahami kalimat yang lebih panjang dan rumit yang diucapkan oleh orang yang berinteraksi dengannya, tetapi A1 cenderung lambat dalam merespon lawan bicaranya dan terkadang karena tidak mengerti ia jadi lebih sering mengabaikannya dan sibuk dengan dunianya sendiri serta jarang berinteraksi dengan orang lain yang menyebabkan kecendrungan menjadi anak yang pasif. Seperti ketika ditanya “tadi adek diantar opa atau papa?” dia akan melihat lawan bicara sejenak terlihat seperti ingin menjawab, tapi karena tidak mengerti dia selanjutnya akan mengacuhkannya.

#### D. SIMPULAN

Perkembangan kelas kata Nomina dan Verba pada anak usia 3 tahun di PAUD Az Zahra Jambi, dari hasil dan pembahasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan pemerolehan kelas kata pada anak usia 3 tahun yang mana A2 lebih memiliki pemerolehan kelas kata nomina yang lebih banyak di banding A2 dan untuk pemerolehan kelas kata verba antara anak A1 dan A2 seimbang maka kelas kata yang dominan pada kedua anak adalah kelas kata Nomina yang lebih banyak dikuasai oleh A2. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Jerome, 2007) bahwa anak belajar sesuatu dari konkret ke abstrak melalui tiga tahapan *Enactive*, *Iconic*, dan *Simbolik*. Pada tahap *Enactive* inilah yang umumnya terjadi pada usia 2-3 tahun dimana anak berinteraksi dengan objek berupa benda-benda , orang dan kejadian. Dari interaksi tersebut anak belajar nama dan merekam ciri benda dan kejadian yang pada Hal inilah yang menyebabkan kelas kata Nomina menjadi dominan dan yang lebih banyak dikuasi oleh A2 dapat di lihat diperbedaan grafik perbendaharaan kelas kata nomina dan verba pada kedua anak..

Adapun faktor yang melatarbelakangi pemerolehan kelas kata tersebut dikarenakan faktor interaksi. Karena A1 bergabung di PAUD sejak umur dua tahun enam bulan, yang pada awalnya diasuh oleh kedua kakek dan neneknya. Untuk menyesuaikan terhadap lingkungan yang baru inilah yang menyebabkan A1 sangat jarang berkomunikasi dan melakukan interaksi terhadap sesama teman dan gurunya di PAUD Az Zahra Jambi.

Sedangkan A2 bergabung di PAUD sejak berumur dua tahun, sedikit lebih lama dibanding A1 sehingga menyebabkan A2 sudah terbiasa dengan suasana dan lingkungan di PAUD, ia juga aktif dan sering melakukan komunikasi dan interaksi dengan teman-teman serta gurunya di PAUD tersebut. Sehingga kelas kata nomina lebih banyak di kuasainya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ayuba, Hasan. 2009. Pemerolehan Fonologi dan Sintaksis (Sebuah Studi Kasus Pada Anak Usia 2 Tahun), Jurnal . IAIN Sultan Amai Gorontalo.
- Bruner, Jerome, S. 2007. *Discovery Learning at Learning Theories*. New York: Norton.
- Chaer, A. 2011. *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2000. *Echa: Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia*. Jakarta: Grasindo
- Firdha Maharany, Andi. 2016. Gejala Fonologi Bahasa Indonesia pada Anak Usia 3-4 Tahun di Paud Permata Hati Kota Kendari, Jurnal. Bahasa dan Sastra, 2503-3875.
- Gardner, Howard. 2003. *Kecerdasan Majemuk*. (Terjemahan Drs. Alexander Sindoro). Batam Centre: Interaksara.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa Indah
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mushaitir. 2016. Pemerolehan Sintaksis (B1) Bahasa Sasak pada Anak Usia 4-6 Tahun di Lombok Timur Melayu melalui Permainan Tradisional, Jurnal. Bahasa dan Sastra, 3342.
- Nuraeni, Lenny. 2015. Pemerolehan Morfologi (Verba) pada Anak Usia 3,4 dan 5 Tahun (suatu kajian Neuro Psikolinguistik), Jurnal. STKIP Siliwangi Bandung, 13-30. .
- Rani Fatmawati, Suci. 2015. Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Menurut Tinjauan Psikolinguistik, Jurnal. IAIN Samarinda.